

Optimalisasi *Slide Power Point* dengan Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tentang Keutuhan Negara Republik Indonesia pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar

Sukarti*

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SDN Bulu, Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang

[*sukarti_sdnbulu@yahoo.com](mailto:sukarti_sdnbulu@yahoo.com)

Abstract. The purposes of this research are describing the optimization of slide power point in Group Discussion Method in Civic Education learning about the Unity of Indonesian Republic on the five grade students of Bulu Elementary School on the First Semester 2016/2017 Academic Year and analyzing the optimization of slide power point in Group Discussion Method toward to Civic Education learning result about the Unity of Indonesian Republic on the five grade students of Bulu Elementary School on the First Semester 2016/2017 Academic Year. This research is a Class Action Research (CAR). The subjects of this research are 16 students. The results of this research are 1) the optimization of slide power point in Group Discussion Method is in a small group according to the sum and the characteristic of the students, 2) the optimization of slide power point in Group Discussion Method has the functions as the learning resource and learning media that showing relevant pictures with the subject matter, 3) the application of Group Discussion Method in a small group is increasing the students' learning activities in discussion, answering the questions correctly and asking the following questions, 4) the optimization of slide power point in Group Discussion Method has the same of group composition, so the students are not adapting with their group, 5) the optimization of slide power point in Group Discussion Method is increasing the students' learning result, so qualified the minimal completeness criteria and minimal completeness at 75%.

Keyword: *slide power point, discussion, elementary school, learning outcome*

1. Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 [1] dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam Standar Isi adalah agar peserta didik memiliki kemampuan: berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi berbagai isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta antikorupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Pembelajaran PKn di Kelas V SDN Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang belum sesuai dengan pencapaian tujuan tersebut. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang berlangsung klasikal, sehingga pasif dan tidak menarik, pembelajaran bersifat teoritis dengan buku teks sebagai sumber belajar, sehingga hanya menghafal dan materi yang banyak, sehingga menjadi kesulitan belajar. Pembelajaran tersebut menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Sesuai dengan

evaluasi hasil belajar diketahui nilai rata-rata hanya sebesar 60,625 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67. Sedangkan persentase ketuntasan sebesar 37,5% yang belum memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75% dimana hanya 6 anak yang tuntas dari 16 anak.

Pembelajaran PKn hendaknya kreatif dan inovatif, sehingga bersifat aktif dan menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah optimalisasi slide power point yang berfungsi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Menurut beberapa ahli [2, 3, 4], kelebihan slide power point adalah 1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik teks, gambar atau foto, 2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, 3) pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik, 4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan, 5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang dan 6) dapat disimpan dalam bentuk data optic atau magnetic, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana

Pembelajaran PKn juga bersifat normatif, sehingga belajar kelompok dengan metode diskusi sangat tepat. Menurut beberapa ahli [5, 6], sesuai dengan formalitas dan jumlah pesertanya, metode diskusi digolongkan menjadi 4 macam, yaitu diskusi informal, diskusi formal, diskusi panel dan diskusi simposium. Dalam kelompok tersebut, peserta didik berdiskusi sesuai dengan pendapatnya terhadap materi, sehingga pemahaman materi semakin kuat dan luas. Menurut beberapa ahli [7, 8], kelebihan Metode Diskusi adalah menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, bukan hanya dengan satu jalan, menyadarkan peserta didik bahwa berdiskusi saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan hidup toleran.

Sesuai dengan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis sebagai Guru PKn di Kelas V melakukan tindakan dalam pembelajaran, yaitu optimalisasi slide power point dengan Metode Diskusi. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya memperhatikan tampilan slide power point dan berdiskusi dengan kelompoknya. Pada Siklus I, penulis menampilkan slide power point selama 1 menit untuk setiap slidinya. Sedangkan pada Siklus II, penulis menampilkan slide power point selama 2 menit untuk setiap slidinya. Setelah memperhatikan slide power point tersebut, peserta didik dan kelompoknya melakukan diskusi kelompok dan mencapai kesepakatan dalam menjawab pertanyaan pada tugas kelompok. Waktu mengerjakan tugas kelompok yang bersamaan dengan diskusi dalam kelompok hanya selama 10 menit. Setelah selesai, penulis membimbing pembahasan tugas kelompok dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi aktif, kooperatif dan menarik. Pembelajaran ini diharapkan meningkatkan hasil belajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian adalah optimalisasi slide power point dengan Metode Diskusi. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dan kelompoknya memperhatikan tampilan slide power point dan berdiskusi dengan kelompoknya. Tempat penelitian ini adalah SDN Bulu, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang yang beralamat di Jl. Rembang – Blora Km. 20, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah dua bulan, pada awal Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017, mulai Bulan Agustus Tahun 2016 sampai Bulan September Tahun 2016. Waktu penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran, yaitu hari Rabu pada jam pertama dan kedua sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Subyek penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN Bulu pada Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian sebanyak 16 anak. Data penelitian adalah peserta didik sebagai subyek penelitian sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik tes untuk mengumpulkan data kuantitatif. Teknik non tes berupa pengamatan dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan dan aplikasi kamera dari hand phone. Teknik tes berupa tugas kelompok dan evaluasi hasil belajar. Alat pengumpulan data berupa tugas kelompok yang terdiri dari 2-3 pertanyaan uraian dan soal ulangan harian yang terdiri dari 10 soal isian.

Teknik analisis data dengan teknik deskriptif komparatif, yang mendeskripsikan dan membandingkan data penelitian dengan indikator kinerja untuk menentukan keberhasilan tindakan. Teknik analisis data sesuai dengan jenis data penelitian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Prosedur penelitian ini adalah model Siklus yang terdiri dari 4 tahap yang saling berkaitan dan berulang. Empat tahap tersebut adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran pada Siklus I merupakan pembelajaran kooperatif dengan diskusi kelompok dan mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan materi dalam slide power point. Pembelajaran menjadi menarik dengan slide power point yang menampilkan berbagai gambar yang relevan dengan materi. Pembelajaran juga ditunjang dengan media pembelajaran, yaitu peta Indonesia, Garuda Pancasila maupun slide power point.

Aktifitas belajar pada Siklus I adalah 1) Peserta didik mengamati terhadap slide power point dengan cukup perhatian (C), 2) Peserta didik berdiskusi kelompok secara cukup aktif (C) dan 3) Peserta didik bertanya lebih lanjut secara sangat aktif (A). Hasil belajar pada Siklus I adalah nilai rata-rata hasil tugas kelompok sebesar 72,5 dan nilai rata-rata hasil ulangan harian sebesar 70 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,5%.

Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan, hasil refleksi pada Siklus I sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Refleksi pada Siklus I.

No	Indikator	Keterangan
1	Peserta didik mengamati slide power point	Nilai rata-rata sebesar 65,46 dan termasuk kategori cukup perhatian (C), sehingga indikator tidak terpenuhi
2	Peserta didik berdiskusi kelompok	Nilai rata-rata sebesar 67,34 dan termasuk kategori cukup aktif (C), sehingga indikator tidak terpenuhi
3	Peserta didik bertanya lebih lanjut	Frekuensi sebanyak 8,5 dan termasuk kategori sangat aktif (A), sehingga indikator terpenuhi
4	Nilai rata-rata hasil tugas kelompok	Nilai rata-rata sebesar 72,5 dan lebih besar daripada KKM sebesar 67, sehingga indikator terpenuhi
5	Nilai rata-rata hasil ulangan harian	Nilai rata-rata sebesar 70 dan lebih besar daripada KKM sebesar 67, sehingga indikator terpenuhi
6	Persentase ketuntasan hasil ulangan harian memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%	Persentase ketuntasan hasil ulangan harian sebesar 62,5% dan lebih kecil daripada ketuntasan minimal sebesar 75%, sehingga indikator tidak terpenuhi

Pembelajaran pada Siklus II merupakan kelanjutan dari pembelajaran pada Siklus I dan pembaruan dengan menambah waktu dalam mengamati slide power point. Pembelajaran dengan slide power point menarik, sehingga dilanjutkan sesuai dengan materi berikutnya. Pembelajaran dengan slide power point berbeda dengan pembelajaran terdahulu yang berlangsung klasikal tanpa optimalisasi teknologi.

Secara umum, pembelajaran pada Siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada Siklus I karena tidak ada perubahan dalam susunan kelompok dan urutan kegiatan yang sama maupun penggunaan media pembelajaran. Namun, pada Siklus II, waktu mengamati slide power point lebih lama. Dengan waktu yang lebih lama tersebut, peserta didik berkesempatan mengamati slide power point dengan perhatian dan berdiskusi kelompok tentang slide power point.

Aktifitas belajar pada Siklus II adalah 1) Peserta didik mengamati terhadap slide power point dengan perhatian, 2) Peserta didik berdiskusi kelompok secara aktif dan 3) Peserta didik bertanya lebih lanjut secara sangat aktif. Hasil belajar pada Siklus II adalah nilai rata-rata hasil tugas kelompok sebesar 90,3125 dan nilai rata-rata hasil ulangan harian sebesar 77,81 dengan persentase ketuntasan sebesar 81,25%.

Sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan, hasil refleksi pada Siklus II sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Refleksi pada Siklus II.

No	Indikator	Keterangan
1	Peserta didik mengamati slide power point	Nilai rata-rata sebesar 75 dan termasuk kategori perhatian (B), sehingga indikator tidak terpenuhi
2	Peserta didik berdiskusi kelompok	Nilai rata-rata sebesar 72,81 dan termasuk kategori aktif (B), sehingga indikator terpenuhi
3	Peserta didik bertanya lebih lanjut	Frekuensi sebanyak 11 dan termasuk kategori sangat aktif (A), sehingga indikator terpenuhi
4	Nilai rata-rata hasil tugas kelompok	Nilai rata-rata sebesar 90,3125 dan lebih besar daripada KKM sebesar 67, sehingga indikator terpenuhi
5	Nilai rata-rata hasil ulangan harian	Nilai rata-rata sebesar 77,81 dan lebih besar daripada KKM sebesar 67, sehingga indikator terpenuhi
6	Persentase ketuntasan hasil ulangan harian memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%	Persentase ketuntasan hasil ulangan harian sebesar 81,25% dan lebih besar daripada ketuntasan minimal sebesar 75%, sehingga indikator terpenuhi

Optimalisasi slide power point dengan penerapan metode diskusi adalah peserta didik bersama dengan kelompoknya mengamati slide power point dan berdiskusi kelompok menjawab tugas kelompok sesuai dengan waktu yang tersedia. Pembelajaran dalam kelompok dengan pembagian kelompok sesuai dengan jumlah dan karakteristik peserta didik, yaitu jenis kelamin dan hasil belajar. Hasilnya adalah 4 kelompok yang terdiri dari 4 anggota. Kelompok Kelompok Papua, Sulawesi, Kalimantan dan Sumatera. Pada penelitian ini, nama kelompok menggunakan nama-nama pulau besar di Indonesia, sehingga relevan dengan materi. Susunan kelompok juga sama, sehingga tidak ada perubahan pada Siklus I maupun Siklus II.

Pada Siklus I, waktu menampilkan hanya 1 menit untuk setiap slide. Pada Siklus II, waktu menampilkan menjadi 2 menit untuk setiap slide. Dengan waktu yang semakin lama, peserta didik dan kelompoknya mempunyai kesempatan mengamati slide power point dengan perhatian dan berdiskusi kelompok dengan aktif. Dengan waktu yang semakin lama, peserta didik semakin perhatian mengamati slide power point dan semakin aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Sesuai dengan data hasil pengamatan, penulis menganalisis aktifitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dalam tabel sebagai berikut:

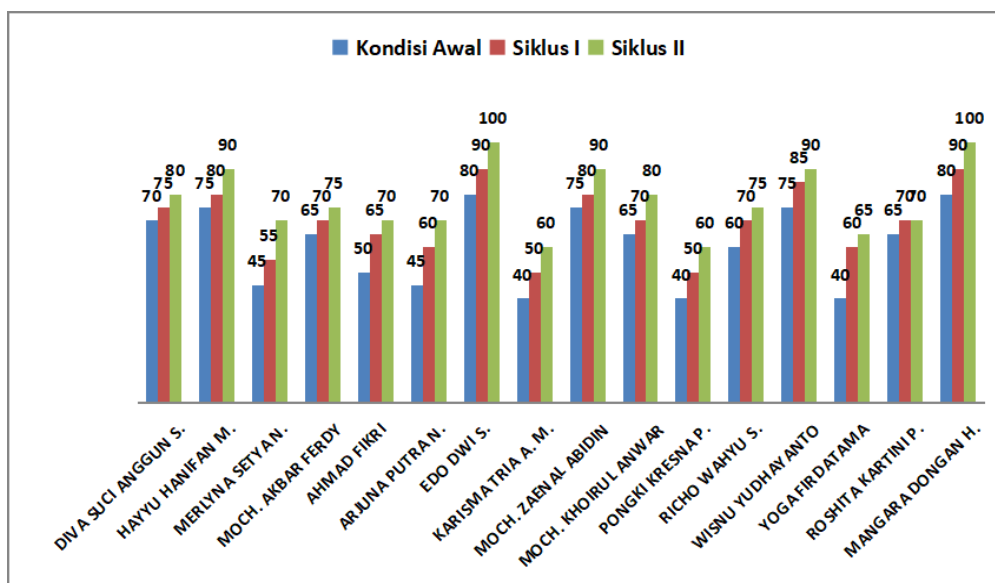
Tabel 3. Analisis Aktifitas Belajar pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aktifitas Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik mengamati slide power point	65,46 (C)	75 (B)
2	Peserta didik berdiskusi kelompok	67,34 (C)	72,81 (B)
3	Peserta didik bertanya lebih lanjut	8,5 (A)	11 (A)
4	Nilai rata-rata hasil tugas kelompok	72,5 (\geq KKM)	90,3 (\geq KKM)

Sesuai dengan data penelitian di atas, aktifitas belajar meningkat, sehingga memenuhi indikator. Peningkatan aktifitas belajar sesuai dengan pembaruan tindakan dalam pembelajaran, yaitu menambah waktu dalam mengamati slide power point. Selain itu, susunan kelompok yang sama juga menunjang aktifitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak perlu menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Dengan demikian, peserta didik menjadi semakin perhatian dalam mengamati slide power point dan semakin aktif dalam diskusi kelompok.

Pada penelitian ini, pembaruan pembelajaran tidak hanya pada kegiatan inti dengan optimalisasi slide power point dan penerapan metode diskusi, tetapi juga pada kegiatan pembuka dengan penggunaan media pembelajaran dan tanya-jawab dengan peserta didik. Dengan kegiatan pembuka yang menarik dan kegiatan inti yang urut dan runtut, peserta didik belajar secara aktif, sehingga

memahami dan menguasai materi. Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar yang semakin meningkat. Secara lebih lengkap, hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil belajar peserta didik pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan data penelitian di atas, hasil belajar meningkat, sehingga memenuhi indikator. Peningkatan hasil belajar sesuai dengan peningkatan aktifitas belajar, baik dalam mengamati slide power point dan diskusi kelompok dalam belajar kelompok maupun bertanya lebih lanjut dalam pembahasan tugas kelompok.

Sesuai dengan data penelitian, penulis melakukan refleksi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Refleksi Penelitian.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik mengamati slide power point dengan perhatian	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
2	Peserta didik berdiskusi kelompok secara aktif	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
3	Peserta didik bertanya lebih lanjut secara aktif	Terpenuhi	Terpenuhi
4	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok dengan nilai rata-rata yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67	Terpenuhi	Terpenuhi
5	Peserta didik mencapai nilai rata-rata yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 67	Terpenuhi	Terpenuhi
6	Peserta didik mencapai persentase ketuntasan yang memenuhi ketuntasan minimal sebesar 75%	Tidak terpenuhi	Terpenuhi
	Keterangan	Tidak berhasil	Berhasil

Sesuai dengan data penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan data penelitian di atas, penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah dan karakteristik peserta didik, yaitu jenis kelamin dan hasil belajar.
2. Optimalisasi slide power point berfungsi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran yang menampilkan berbagai gambar yang relevan dengan materi.

3. Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam kelompok kecil meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dalam mengamati slide powerpoint, berdiskusi kelompok dan bertanya lebih lanjut.
4. Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok dengan susunan kelompok selalu sama, sehingga peserta didik tidak perlu menyesuaikan diri dengan kelompoknya.
5. Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan ketuntasan minimal sebesar 75%.

Menurut beberapa ahli [9, 10], kelebihan slide power point adalah 1) Penyajiannya menarik, 2) Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji dan 3) Pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik.

Dalam penelitian ini, hal-hal tersebut terpenuhi dimana pembelajaran menarik dan mudah dipahami dengan tampilan slide power point yang beragam dan peserta didik yang semakin ingin mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. Sesuai dengan data penelitian, peserta didik mengamati slide power point dengan nilai rata-rata sebesar 65,46 (kategori C) pada Siklus I menjadi 75 (kategori B) pada Siklus II dan semakin aktif berdiskusi kelompok dengan nilai rata-rata sebesar 67,34 (kategori C) pada Siklus I menjadi 72,81 (kategori B) pada Siklus II.

Menurut beberapa ahli [11, 12], aplikasi Metode Diskusi untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama dan mengambil satu alternatif atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Menurut beberapa ahli [13], kelebihan Metode Diskusi adalah menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan, bukan hanya dengan satu jalan, menyadarkan peserta didik bahwa berdiskusi saling mengemukakan pendapat secara konstruktif, sehingga diperoleh keputusan yang lebih baik, membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan hidup toleran.

Dalam penelitian ini, peserta didik dan kelompoknya dengan susunan kelompok yang sama melakukan diskusi kelompok dengan waktu selama sepuluh menit, sehingga semakin aktif dalam berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, menyumbangkan buah pikirannya untuk memecahkan masalah bersama dan mengambil satu alternatif atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama. Selain itu, dalam pengamatan slide power point, peserta didik juga berdiskusi dalam kelompok karena waktu menampilkan semakin lama, dari 1 menit menjadi 2 menit.

Dalam penelitian ini, peserta didik juga mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan hidup toleran dalam pembahasan. Hal-hal tersebut yang menjadikan peserta didik semakin memahami dan menguasai materi, sehingga hasil belajar juga meningkat. Sesuai dengan data penelitian, peserta didik mencapai hasil belajar yang semakin meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 70 dan persentase ketuntasan sebesar 62,5% pada Siklus I menjadi nilai rata-rata sebesar 77,81 dan persentase ketuntasan sebesar 81,25% pada Siklus II.

Sesuai dengan data penelitian dan hasil penelitian maupun pembahasan, maka hipotesis penelitian terbukti benar dimana Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian, tujuan penelitian tercapai.

4. Kesimpulan

- a. Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah dan karakteristik peserta didik dengan susunan kelompok selalu sama.
- b. Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 berfungsi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

- c. Optimalisasi slide power point dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tentang Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada peserta didik Kelas V SDN Bulu di Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan nilai rata-rata sebesar 77,81 dan persentase ketuntasan sebesar 81,25%.

5. Referensi

- [1] Nasional DP. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi*. Jakarta: Depdiknas. 2006.
- [2] Indriana 2011 *Ragam Alat Bantu dan Media Pengajaran* Yogyakarta: Diva Press
- [3] M Syah 2007 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya
- [4] S B Djamarah 2000 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta
- [5] I K Aryani dan Markum Susatim 2010 *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Berbasis Nilai* Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Junaedi 2013 *Peningkatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Penerapan Metode Diskusi di Kelas VI A Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabagusan Jakarta Selatan*. Jakarta: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [7] Masitoh 2009 *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia.
- [8] Pradyta, Raisa 2013 *Upaya Meningkatkan Pemahaman Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat pada Mata Pelajaran PKn melalui metode Diskusi di SMP Negeri 02 Cikarang Barat (Penelitian Tindakan Kelas)* Jakarta: Jurnal PPKN Universitas Negeri Jakarta (UNJ) Online, Volume 1 Nomor 2.
- [9] Arief S Sadiman 2009 *Media Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [10] Slameto 2003 *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] A Suprijono 2009 *Cooperative Learning: Teori dan Implikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka.
- [12] Sumarsono 2007 *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [13] A Ubaedillah dan Abdul Rozak 2008 *Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)* Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Press.